

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Semua orang pasti pernah mengeluh pusing atau sakit kepala. Jika yang dirasakan sakit kepala biasa, mungkin tidak terlalu beresiko . mungkin dengan mengkonsumsi obat pereda nyeri kepala, keluhan sudah beres. Lain ceritanya kalau mengalami pusing sampai terasa berputar-putar. Jika terjadi keluhan pusing seperti ini, sebaiknya jangan meremehkan. Bisa jadi terkena vertigo.

Vertigo berasal dari bahasa Yunani ‘‘VETERE’’ yang artinya memutar – merujuk sensasi berputar, atau rasa pusing (dizziness), rasa oleng, tak stabil (giddiness, unsteadiness), deskripsi keluhan tersebut penting di ketahui agar tidak dikacaukan dengan nyeri kepala atau sefalgi, terutama karena di kalangan awam kedua istilah tersebut (pusing dan nyeri kepala) sering digunakan secara bergantian.

Frekuensi vertigo yang dialami setiap orang berbeda-beda. Ada yang mengalami vertigo beberapa saat saja. Ada pula yang merasakan selama berjam-jam. Bahkan, ada pula vertigo yang berlangsung sampai seminggu. Serangan vertigo ringan umumnya bisa dihilangkan dengan beristirahat sejenak. Vertigo menjadi berbahaya jika gejalanya jika gejalanya parah. Karena menghilangkan keseimbangan, vertigo berat dapat melumpuhkan penderitanya sehingga terjatuh.

Gejala utama vertigo (sensasi berputar) dipengaruhi perubahan posisi kepala yang berhubungan dengan gravitasi. Pasien biasanya merasakan mulai pusing saat bangun dari tempat tidur, berguling di tempat tidur, memiringkan kepala ke belakang, misalnya untuk mencari sesuatu atau membungkuk ke depan misalnya ketika memperbaiki sepatunya. Namun, gejala dapat bervariasi antara pasien dan dapat bermanifestasi pusing non spesifik, instabilitas postural, pusing karena cahaya dan mual. Vertigo biasanya intermiten dan bergantung pada posisi.

Perbedaan umur, jenis kelamin dan gejala yang bisa menyebabkan seseorang dapat terkena vertigo itu berbeda-beda. Berdasarkan jurnal dan data yang telah dilakukan oleh para peneliti itu bisa dijadikan perbandingan oleh data yang telah ditemukan dilapangan oleh penulisan.

Pada penelitian dilakukan di Subdepartemen Neurologi Departemen THT FKUI-RSCM dari bulan Maret hingga September 2008. Dalam penelitian ini didapatkan percontoh termuda berusia 18 tahun dan tertian berusia 73 tahun. Usia rata-rata 51 tahun dengan standar deviasi 12,0. Bila dikelompokan berdasarkan batas usia 60 tahun sebagai batasan usia lanjut, maka 30 percontoh (75%) berusia di bawah 60 tahun.

Dan pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Alexandre Bisdorff dalam sebuah kuesioner self-administered dikembalikan oleh 2.987 orang dewasa (usia 18-86 tahun rentan terkena vertigo) dan usia-usia rata-rata diatas 45 tahun, dan vertigo acute lebih rendah untuk kelompok usia 40-49 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Entjep Hadjar tahun 2008 menunjukkan, sebagian besar pengidap vertigo mengalami gangguan pasa ruang otak yang mengatur keseimbangan. Dari sebanyak 781 penderita vertigo yang pernah diteliti, 291 orang (28,3 persen) di antaranya mengalami penyakit batuan kecil (debris) pada alat keseimbangannya.

Usia paling sering terjadi secara spontan pada kelompok usia 50 sampai 70 tahun. Pada usia lanjut vertigo kerap terjadi karena munculnya gangguan pada pembuluh darah ke otak, kelainan di organ dalam telinga dan kelainan saraf. Meski lazim pada usia lanjut, bukan berarti pada anak muda tidak mungkin mengalaminya. Biasanya, vertigo pada orang muda terjadi karena adanya trauma atau pernah terbentur.

Vertigo pada pasien lanjut usia mempunyai lebih dari satu penyebab (62%), antara lain 57% penyakit cardiovascular, 14% penyakit vestibular perifer, 10% psikiatris dan 23% obat-obatan. Tingkat kesehatan yang menurun yang dialami lansia dapat menyebabkan penyakit vertigo dapat menyerang dan sebagian besar pasien yang sudah mempunyai riwayat vertigo sebelumnya jika tidak bisa menjaga kesehatan nya maka rasa pusing berputar dapat kambuh kembali.

Pada wanita sakit vertigo lebih sering dibandingkan dengan pria, Vertigo dan pusing akut lebih rendah untuk kelompok usia 40-49 tahun. Vertigo dan pusing juga sering dikatakan dengan penyakit umum lainnya dan kondisi, seperti migran, mabuk, pingsan, dan kecemasan. (Bisdorff, 2009)

Vertigo terjadi karena adanya gangguan pada system keseimbangan tubuh. Berbagai factor bisa menjadi pencetusnya, seperti trauma, serangan migraine, tegangnya otot pada leher, mabuk kendaraan, infeksi di telinga tengah, dan kurang lancarnya aliran darah ke otak.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditunjukkan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik terapis dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi. (Kepmenkes: Nomor 80/MENKES/SK/III/2013).

Peran fisioterapi dalam keadaan tersebut adalah untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kemampuan fungsional keseimbangan pasien sehingga pasien dapat beraktivitas kembali. Karena pasien dengan kondisi vertigo dapat mengalami gangguan-gangguan keseimbangan, dengan ini penulis mengambil metode terapi latihan untuk meningkatkan keseimbangan pada penderita vertigo dengan parameter Berg Balance Scale (BBS).

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang timbul “Bagaimana keseimbangan pasien vertigo setelah diberikan fisioterapi dengan metode terapi latihan selama 6x terapi? ”

I.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan dalam karya tulis ilmiah akhir ini adalah : Metode Terapi Latihan Untuk Mengembalikan Keseimbangan Pada Penderita Vertigo.

I.4 Terminologi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menggunakan istilah dari judul KTIA (Karya Tulis Ilmiah Akhir) ini maka penulis memberikan batasan dalam uraian singkat mengenai pengertian dan istilah sebagai berikut :

a. Vertigo

Vertigo dapat didefinisikan sebagai suatu perasaan yang dirasakan penderita seakan-akan benda disekitarnya berputar-putar mengelilinginya atau seakan-akan berputar-putar mengelilingi satu titik yang biasanya disertai dengan mual dan kehilangan keseimbangan (Wreksoatmodjo, 2004).

Atau bisa juga Vertigo mengacu pada adanya sensasi penderitanya merasa bergerak atau berputar, puyeng, atau merasa seolah-olah benda-benda di sekitar penderita bergerak atau berputar. (Dr. Kristiana Fransisca 2011)

b. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan *Equilibrium* baik statis maupun dinamis tubuh ketika di tempatkan pada berbagai posisi (Delitto, 2003).

Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan pusat gravitasi atas dasar dukungan, biasanya ketika dalam posisi tegak. Keseimbangan terbagi menjadi 2 yaitu statis dan dinamis (Abrahamova & Hlavacka, 2008).

Keseimbangan di definisikan sebagai kemampuan untuk menjaga posisi tegak selama seseorang berada pada posisi berdiri tenang atau diam. Karena tubuh manusia secara absolute tidak pernah stabil maka diperlukan control keseimbangannya dimana menjaga pusat gravitasi tubuh tetap berada dalam batas basis penyangga tubuh dan mengantisipasi setiap pegerakan yang mengakibatkan perpindahan pusat gravitasi tubuh. (Haerer, 1992 dalam barnedh, 2006).